

MAKALAH

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)

Dosen Pengampu :

Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd

Muhisom, M.Pd.I.



Disusun Oleh :

KELOMPOK 3

- | | |
|---------------------|------------|
| 1. Jingga Nur Alita | 2513031038 |
| 2. M. Fadli Nahtiar | 2513031044 |
| 3. Firdaus | 2513031046 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat bersama-sama menyelesaikan makalah yang berjudul “Karakteristik Peserta Didik” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW.

Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah yang selalu memberikan bimbingan dan dukungannya. Makalah ini kami buat dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Tidak hanya itu, kami juga berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Meskipun demikian, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah membaca makalah ini hingga akhir.

Bandar Lampung, 16 Februari 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Makalah	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Perkembangan Fisik dalam Kesiapan Belajar	3
2.2 Perkembangan Mental Peserta Didik	4
2.3 Perkembangan Motorik dalam Aktivitas Pembelajaran	6
2.4 Perkembangan Sosial di Lingkungan Sekolah	7
2.5 Perkembangan Emosional dan Motivasi Belajar	8
BAB III PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang memiliki karakteristik dan tahap perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, dan motorik yang menentukan kesiapan serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan mereka.

Selain aspek fisik dan kognitif, peserta didik juga mengalami perkembangan sosial dan emosional yang berperan penting dalam proses belajar. Kemampuan berinteraksi, bekerja sama, mengelola emosi, serta membangun sikap percaya diri sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan fisik, mental, motorik, sosial, dan emosional peserta didik menjadi dasar penting bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Kurangnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik dan tahapan perkembangan peserta didik dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam metode pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, kajian mengenai karakteristik peserta didik berdasarkan perkembangan fisik, mental, motorik, sosial, dan emosional menjadi sangat relevan untuk dibahas. Melalui makalah ini, diharapkan pendidik maupun calon pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan fisik peserta didik memengaruhi kesiapan belajar di sekolah?
2. Bagaimana perkembangan mental peserta didik berperan dalam proses belajar dan pembentukan karakter?
3. Bagaimana perkembangan motorik peserta didik mendukung aktivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi?
4. Bagaimana perkembangan sosial peserta didik di lingkungan sekolah memengaruhi kemampuan kerja sama dan komunikasi dalam pembelajaran?
5. Bagaimana perkembangan emosional peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan akademik?

1.3 Tujuan Makalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan fisik peserta didik terhadap kesiapan belajar.
2. Untuk memahami peran perkembangan mental peserta didik dalam proses belajar dan pembentukan karakter.
3. Untuk menjelaskan hubungan perkembangan motorik peserta didik dengan aktivitas pembelajaran, termasuk dalam kegiatan ekonomi.
4. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan sosial peserta didik terhadap kemampuan kolaborasi dan interaksi di lingkungan sekolah.
5. Untuk menjelaskan hubungan perkembangan emosional peserta didik dengan motivasi belajar serta kemampuan menghadapi masalah dalam pembelajaran.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Perkembangan Fisik dalam Kesiapan Belajar

Perkembangan fisik peserta didik mencakup pertumbuhan organ tubuh dan sistem saraf serta peningkatan keterampilan motorik yang menjadi dasar kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan fisik merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan kesiapan belajar peserta didik, karena kondisi tubuh yang berkembang dengan baik akan membantu mereka lebih siap, fokus, dan mampu berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar di sekolah.

Kondisi tubuh yang sehat, bugar, dan berkembang sesuai tahap usia akan membantu peserta didik menjalani kegiatan belajar dengan lebih optimal. Peserta didik yang memiliki kesehatan fisik baik cenderung lebih mampu berkonsentrasi, aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki daya tahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama. Sebaliknya, kondisi fisik yang terganggu dapat menyebabkan peserta didik mudah lelah, kurang fokus, dan sulit berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pada usia sekolah, kemampuan motorik kasar dan motorik halus berkembang semakin baik. Motorik kasar mendukung aktivitas seperti berlari, melompat, olahraga, serta menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot kecil, seperti menulis, menggambar, memegang pensil, menggunting, atau merapikan buku. Jika perkembangan motorik halus belum matang, peserta didik dapat mengalami kesulitan menulis rapi, cepat lelah saat menyalin, atau lambat dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, kondisi fisik peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan, seperti asupan gizi, kualitas tidur, serta kebiasaan hidup sehat. Peserta didik yang mengalami kurang gizi, anemia, atau sering sakit biasanya mengalami penurunan energi dan kemampuan berpikir. Hal ini bisa berdampak pada rendahnya motivasi

belajar, mudah mengantuk di kelas, serta kesulitan memahami materi. Begitu juga dengan kelelahan akibat aktivitas berlebihan atau kurang istirahat, dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi dan kontrol emosi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian dampak pada pendidikan, guru memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik. Untuk itu, penting bagi guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, di mana peserta didik merasa aman secara fisik maupun psikologis. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bergerak melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, baik secara langsung maupun melalui pendekatan bermain dan eksplorasi. Selain itu, perhatian terhadap kebutuhan dasar seperti istirahat yang cukup, asupan gizi, dan waktu relaksasi harus menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang holistik. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, guru tidak hanya membantu peserta didik tumbuh secara optimal, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran.

Dengan demikian, perkembangan fisik tidak hanya berhubungan dengan kekuatan tubuh, tetapi juga berdampak langsung pada kemampuan kognitif dan psikologis dalam belajar. Tubuh yang sehat akan membantu otak bekerja lebih optimal, sehingga peserta didik lebih siap menerima informasi, mengolah pengetahuan, dan menyelesaikan tugas sekolah

2.2 Perkembangan Mental Peserta Didik

Kesehatan mental adalah suatu kesehatan yang berkaitan dengan aspek mental dan emosional seorang individu. The World Federation For Mental Health 1948 menjelaskan bahwa Kesehatan mental sebagai satu keadaan yang mengedepankan nilai dan tujuan perkembangan individu terutama dalam hal emosi, fisik atau intelektual dan tidak berbanding terbalik dalam artian tidak menyeleweng dan tidak mengganggu lingkungan. Artinya ia merupakan kondisi yang memungkinkan perkembangan optimal yang dialami oleh individu secara fisik. Secara global orang yang mentalnya sehat merupakan seorang individu

yang berkembang, berperilaku wajar serta mampu menyesuaikan dengan pelbagai norma yang berjalan pada satu lingkup sosio masyarakat. Seperti halnya organ tubuh, mental juga harus berfungsi secara baik dan normal dalam setiap periode pertumbuhan.

Perkembangan mental dan psikis secara normal dan semestinya tidak kalah penting dengan perkembangan tubuh dan fisik. Setiap manusia pasti mempunyai masalah. Tidak ada manusia yang bebas dari permasalahan atau gangguan. Adakalanya ia merasa sedih, bahagia, haru, ketawa maupun sakit hati. Hal-hal semacam ini merupakan sesuatu yang wajar dalam menjalani kehidupan. Jika kita sedang mengalami hal demikian, maka kita akan tidak merasa nyaman dalam beraktivitas. Misalnya, jika seorang sedang gelisah karena akan menghadapi ujian sekolah, maka hal yang dilakukan dalam beraktivitas adalah akan menampilkan muka yang kusut dan lesu.

Hal ini jelas berbeda dengan seseorang yang bahagia karena mendapat hasil ujian terbaik, maka yang disebut terakhir ekspresi wajahnya akan berseri-seri dan tersenyum. Jika ditinjau dari segi tujuan dari diadakannya suatu lembaga pendidikan, maka lembaga tersebut sejatinya merupakan wadah atau tempat untuk mengembangkan potensi dan membantu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan seorang peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat mengubah dan membentuk karakter serta watak seorang murid untuk menjadi generasi millennial yang siap tempur secara psikis dan emosional di dunia yang penuh dengan tantangan, baik itu dalam bidang religi, akademik dan sosial-budaya

Pendidikan yang pertama bagi seorang manusia memerankan peran yang sangat vital. Pendidikan ini tercipta dari keluarga dan lingkungan atau biasa disebut sebagai pendidikan sekunder. Hal ini karena sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang murid dan akan membentuk sikap dan karakternya kelak. Oleh karena itu, sekolah berperan penting. Ia merupakan lembaga yang membantu proses pendidikan tersebut, utamanya mengenai sesuatu yang berkaitan dengan aspek akademis dan bersifat formal. Sekolah tidak hanya berisi tentang proses pembelajaran yang dijalankan dalam bentuk pertemuan dalam kelas. Proses

ini penting dalam rangka membentuk satu manusia yang memiliki sikap yang selaras dengan berbagai peraturan dan norma-norma lain yang berlaku di dalam masyarakat. Tentunya juga harus mampu memunculkan siswa yang berkarakter secara akademis.

2.3 Perkembangan Motorik dalam Aktivitas Pembelajaran

Perkembangan motorik adalah proses perubahan alam perilaku gerakan yang mencerminkan interaksi antara kematangan individu dan pengaruh lingkungannya. Dalam konteks manusia, perkembangan motorik mencakup transformasi kemampuan gerakan dari masa bayi hingga dewasa, yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Aspek-aspek perilaku dan perkembangan motorik memiliki dampak saling memengaruhi satu sama lain.

Manfaat dari perkembangan motorik peserta didik:

- a. Pengalaman berharga, yaitu anak akan mendapatkan berbagai pengalaman gerak yang esensial bagi perkembangan mereka, membantu pertumbuhan dan perkembangan diri, dan meningkatkan rasa percaya diri. Contoh kegiatannya adalah simulasi kegiatan pasar di kelas, proyek bazar sekolah, praktik membuat produk, kegiatan koperasi sekolah.
- b. Hak dan peluang untuk beraktifitas, artinya anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mereka nikmati, yang mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Contoh kegiatannya seperti market day, kegiatan organisasi siswa, proyek kelompok membuat usaha kecil, kegiatan pengelolaan event sekolah.
- c. Kemampuan untuk menggambarkan diri sendiri, artinya dengan perkembangan motorik yang sesuai, anak-anak akan mampu mengungkapkan diri mereka sendiri dan memainkan peran dalam kehidupannya sendiri. contoh kegiatannya seperti role play negosiasi bisnis, presentasi produk, simulasi pelayanan konsumen, debat ekonomi, simulasi wawancara kerja.

2.4 Perkembangan Sosial di Lingkungan Sekolah

Perkembangan sosial merupakan proses bertahap yang dialami peserta didik dalam mempelajari cara berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial-emosional sangat mempengaruhi keberhasilan anak karena memainkan peran penting dalam interaksi dan sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, perkembangan sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena pembelajaran di sekolah tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan membangun relasi dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitar.

Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik biasanya lebih mudah menjalin pertemanan, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide secara terbuka. Mereka cenderung mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, mendengarkan orang lain, serta menghargai perbedaan pandangan. Kondisi ini membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih positif.

Sebaliknya, peserta didik yang kurang berkembang secara sosial sering mengalami hambatan dalam komunikasi dan kerja sama. Mereka dapat merasa canggung saat harus berinteraksi, kurang percaya diri, atau bahkan memilih untuk menarik diri dari lingkungan kelas. Dalam beberapa kasus, keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan peserta didik mengalami konflik dengan teman, kesulitan memahami aturan sosial, atau mengalami penolakan dalam kelompok. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, munculnya stres, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk perkembangan sosial peserta didik. Sekolah yang mendukung interaksi sosial secara positif, seperti adanya budaya saling menghargai, kerja sama, serta komunikasi yang terbuka, dapat membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan demikian,

perkembangan sosial menjadi aspek penting yang mendukung kesiapan belajar dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Selain itu pada pendidikan adalah guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Interaksi yang terjadi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun empati, komunikasi yang efektif, dan kemampuan bekerja dalam tim-kompetensi sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga turut memperkaya pengalaman sosial siswa secara menyeluruh.

2.5 Perkembangan Emosional dan Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mudah mengelola perasaan, mengendalikan diri, serta beradaptasi dengan berbagai situasi dalam lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain, mengelola emosi secara tepat, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dalam proses belajar, kemampuan ini sangat penting karena peserta didik tidak hanya berhadapan dengan materi pelajaran, tetapi juga tekanan tugas, persaingan akademik, interaksi sosial, dan tuntutan disiplin.

Pengelolaan kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan dalam membangun berpikir kreatif yang tinggi dan dapat mengurangi perilaku agresif. Ketika peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang baik ditandai dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, membina hubungan kerjasama yang baik, maka berpikir kreatif juga semakin tinggi, dengan bertukar pikiran, saling berpendapat, memberikan banyak saran terhadap sesama teman menghasilkan banyak jawaban yang bervariasi di dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Siswa lebih terlatih bahwa jalan menyelesaikan masalah harus dengan mengelola emosi dengan bantuan

berpikir kreatif yang dimilikinya. Kecerdasan emosional memiliki peran penting yang diperlukan peserta didik karena kecerdasan emosional yang matang akan membuat peserta didik menjadi orang yang lebih memahami, berempati, dan mampu bernegosiasi dengan orang lain.

Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan belajar tanpa mudah menyerah. Mereka dapat mengelola rasa cemas saat ujian, mengontrol kemarahan ketika menghadapi konflik, serta tetap termotivasi walaupun mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini membuat peserta didik lebih siap belajar, lebih fokus, dan mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung lebih mudah stres, mudah marah, merasa tidak percaya diri, atau sulit mengendalikan impuls. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, kesulitan mengikuti aturan kelas, serta munculnya perilaku negatif seperti mengganggu teman, menolak tugas, atau menarik diri dari kegiatan pembelajaran. Dalam jangka panjang, masalah emosional yang tidak ditangani dapat memengaruhi prestasi akademik dan hubungan sosial peserta didik di sekolah.

Perkembangan emosional juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Jika lingkungan sekolah memberikan dukungan, rasa aman, dan suasana yang menghargai peserta didik, maka perkembangan emosional mereka akan lebih positif. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik bukan hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi emosional peserta didik.

Selanjutnya, dampak pada pendidikan guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan suportif bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya menunjang pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional peserta didik. Guru perlu menunjukkan empati, memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaannya, serta mengajarkan cara-cara sehat dalam mengelola emosi, seperti

melalui komunikasi terbuka, refleksi diri, atau teknik relaksasi. Dengan dukungan emosional yang memadai, peserta didik akan merasa dihargai dan termotivasi

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek perkembangan, yaitu fisik, mental, motorik, sosial, serta emosional. Perkembangan fisik yang sehat berperan dalam mendukung konsentrasi, daya tahan belajar, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, perkembangan mental membantu peserta didik dalam proses berpikir, menyesuaikan diri, serta membentuk karakter yang lebih kuat dalam menghadapi tuntutan dan tantangan di sekolah.

Selain itu, perkembangan motorik mendukung kemampuan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang membutuhkan koordinasi gerak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan sosial turut memengaruhi proses belajar karena peserta didik memerlukan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah. Selanjutnya, perkembangan emosional dan motivasi belajar menjadi faktor penting karena peserta didik yang mampu mengelola emosi cenderung lebih siap menghadapi tekanan akademik, menjaga semangat belajar, serta beradaptasi dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, seluruh aspek perkembangan peserta didik saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, guru disarankan untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek fisik, mental, motorik, sosial, maupun emosional. Pemahaman ini diperlukan agar guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menciptakan

suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Selanjutnya, pihak sekolah disarankan menyediakan fasilitas dan program yang menunjang perkembangan peserta didik secara holistik, seperti kegiatan olahraga, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan pengendalian emosi. Di sisi lain, orang tua juga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan dasar anak, seperti gizi, istirahat yang cukup, serta dukungan emosional. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah perlu ditingkatkan agar perkembangan peserta didik dapat dipantau dan diarahkan secara optimal. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvia Rachmawati, S. I. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* , 6.
- Citra Febriani, D. H. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1541-1542.
- Giawa, T. (2022). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 ARAMOKECAMATAN ARAMO . *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 8.
- Jesika Margareta Angelina Tarigan, R. L. (2024). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 013823 TELUK DALAM. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 57-58.
- Kuswadi, E. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 63-64.
- Qur'ani, B. (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo: CV. TAHTA MEDIA GROUP.
- Sengkey, A. R. (2023). *PERKEMBANGAN MOTORIK*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Setiawati, U. A. (2025). PERKEMBANGAN FISIK PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 329.
- Sinaga, A. V. (2025). *Pengantar Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Ananta Vidya.